**ANALISIS BIAYA PEREMAJAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PLASMA POLA PIR-BUN
DI KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK**

**COST ANALYSIS OF PLANTATION REPAIRS
PALM OIL PLASMA PIR-BUN PATTERN
IN KOTO GASIB DISTRICT, SIAK REGENCY**

Romadani Siregar¹, Saiful Hadi², Sakti Hutabarat³,
Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
Romadanisiregar95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besaran biaya *replanting* tanaman kelapa sawit di Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semina Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau, pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa di dua desa ini mayoritas penduduk berusaha kebun kelapa sawit dengan umur tanaman rata-rata 39 tahun. Responden pada penelitian ini adalah pekebun kelapa sawit Di Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semina, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 petani dan 7 orang expert dari masing - masing desa. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa besaran biaya total P0-P3 adalah sebesar Rp. 52.960.661/ha. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank Mandiri sebesar Rp. 87.700.000 perpetani. Jika lahan yang dilakukan peremajaan masing-masing petani 2 ha, maka total biaya yang dibutuhkan adalah Rp. 105.921.322 dan pekebun masih harus mencari kekurangan dana sebesar Rp. 18.221.322. Penggunaan biaya tertinggi ada pada kegiatan menanam bibit kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 7.318.500/ha dan untuk penggunaan biaya terendah ada pada kegiatan persiapan lahan yaitu sebesar Rp. 88.331/ha.

Kata Kunci: Peremajaan, Kelapa Sawit, Biaya Peremajaan

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of replanting oil palm plants. This research was conducted in Keranji Guguh Village and Tasik Semina Village, Koto Gasib Subdistrict, Siak Regency, Riau Province, the selection of this location was based on the consideration that in these two villages the majority of the population cultivated oil palm plantations with an average plant age of 39 years. Respondents in this study were oil palm planters in Keranji Guguh Village and Tasik Semina Village, the sampling technique used the Simple Random Sampling method, the number of samples taken was 10 farmers and 7 experts from each village. The analysis used in this research is descriptive analysis. The results of the study explain that the total cost of P0-P3 is Rp. 52,960,661/ha. While the size of the loan provided by Bank Mandiri is Rp. 87,700,000. If the land for replanting is 2 ha for each farmer, then the total cost required is Rp. 105,921,322 and the planters still have to find a lack of funds of Rp. 18,221,322. The use of the highest cost is in the activity of planting oil palm seeds, which is Rp. 7,318,500/ha and the lowest cost is for land preparation activities, which is Rp. 88,331/ha
Keywords: Rejuvenation, Palm Oil, Rejuvenation Cost

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Peremajaan dapat mengatasi produktivitas kelapa sawit yang semakin menurun dengan cara peremajaan terhadap tanaman yang kurang produktif, dengan dukungan pengembangan sumber daya manusia dan bantuan sarana prasarana. Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/KPTS/KB.120/3/2017 menjelaskan bahwa untuk mencapai pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit yang lebih efisien dan berkelanjutan salah satu upayanya adalah dengan melakukan peremajaan kelapa sawit. Peremajaan mutlak dilakukan bila pekebun ataupun perusahaan perkebunan ingin mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya (Pulungan, 2012).

Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik, khususnya pada perkebunan plasma. Cara untuk menunjang produktivitas perkebunan kelapa sawit yang lestari salah satunya adalah dengan melakukan berbagai pelatihan terutama bidang peremajaan kelapa sawit (Wibowo, 2017). Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Pekebun telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Siak merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang pertumbuhannya sangat pesat di Provinsi Riau. Luas areal kelapa sawit tahun 2018 tercatat 347.058 ha dari jumlah keseluruhan 2.489.957 ha dan produksi kelapa sawit sebesar 1.193.290 ton dari total produksi kelapa sawit Provinsi Riau sebesar 7.683.535 ton (BPS Provinsi Riau, 2019). Kecamatan Koto Gasib merupakan kecamatan yang memiliki areal tanaman kelapa sawit sekitar 2.657.779 ha. Perkebunan kelapa

sawit di Kecamatan Koto Gasib telah dioperasikan sejak tahun 1990an. Oleh karena itu sebagian besar dari tanaman kelapa sawit saat ini telah memasuki tahap akhir siklus produksi sehingga perlu direncanakan kegiatan peremajaan (BPS Kabupaten Siak, 2020).

Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semnai, adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Koto Gasib, memiliki tahun pertama kali penanaman pada tahun 1982, mengakibatkan kini pohon kelapa sawit milik masyarakat kebanyakan sudah tidak lagi menghasilkan buah dengan optimal (penurunan produksi) dan semakin tingginya pohon sawit menyebabkan usaha lebih dalam proses produksi, sehingga peremajaan sawit perlu segera dilakukan karena seperti yang diketahui bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Siak. Pada 22 Oktober 2014 Bupati Siak Drs. H. Syamsuar, M.Si melakukan penanaman perdana peremajaan kelapa sawit di kawasan perkebunan milik masyarakat Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semnai Kecamatan Koto Gasib.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan kajian tentang "Analisis Biaya Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Plasma PIR-BUN Di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau" guna mengetahui efektivitas pembiayaan sehingga dapat dijadikan pedoman dimasa yang akan datang. Serta mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam hal peremajaan kelapa sawit.

Permasalahan yang dialami oleh petani kelapa sawit khususnya pekebun rakyat dalam menghadapi peremajaan adalah masalah permodalan. Keputusan Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Nomor Kep-167/DPKS/2020 tentang besaran standar biaya dana peremajaan perkebunan kelapa sawit yang dibiayai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yang ditetapkan pada tanggal 28 Mei 2020 adalah sebesar Rp 30 juta/ ha,

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

namun program dari pemerintah tersebut dikategorikan belum efektif dan terealisasi dengan baik terutama bagi kelompok tani, sehingga saat ini masih banyak pekebun yang terjerat dengan penawaran dari perusahaan perusahaan besar maupun dana pinjaman ke bank, oleh karena itu terjadi keterlambatan dalam proses peremajaan kelapa sawit yang dihadapi oleh pekebun terutama pekebun rakyat (Keputusan Dirut BPDPKS, 2020). Berdasarkan permasalahan pekebun kelapa sawit tersebut maka perlu dikaji tentang besaran biaya *replanting* tanaman kelapa sawit di Kecamatan Koto Gasib.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semina Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tanaman kelapa sawit sudah mendekati umur ekonomisnya bahkan telah melewati umur ekonomisnya yang diperkirakan tahun ini akan dilakukan peremajaan agar dapat melanjutkan usaha perkebunan kelapa sawit tersebut. Selain itu, daerah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai bulan November 2021. Kegiatan penelitian ini meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, tabulasi data, pengolahan data, analisis & interpretasi data dan penulisan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel dan Analisis Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* terhadap petani kelapa sawit dengan pola plasma PIR-BUN yang tanaman kelapa sawitnya berumur lebih dari 25 tahun. Masing-masing desa diambil 10 orang petanidan 7 *responden expert* dari masing-masing desa, kemudian dipilih satu koperasi di

masing-masing desa secara *purposive* yaitu Koperasi Tunas Karya dan Karya Darma karena tanaman kelapa sawitnya telah memasuki tahap penurunan hasil (*declining stage*) sehingga perlu perencanaan *replanting*. Sampel yang diambil adalah yang paham mengenai pembiayaan peremajaan perkebunan dan berperan penting dalam pembuatan kebijakan yang akan dilaksanakan. Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan mengamati praktek-praktek pembiayaan peremajaan yang diterapkan pekebun kelapa sawit di Desa Keranji Guguh dan Desa Tasik Semina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Pola PIR-BUN di Kecamatan Koto Gasib

Kebun kelapa sawit merupakan mata pencaharian pokok petani di Desa Keranji Guguh dan Tasik Semina. Awal pembukaan lahan dilakukan oleh pekebun yang sebagian besar merupakan masyarakat transmigrasi dari Jawa ke Siak. Namun pada proses *replanting* pekebun mengalami kesulitan dana sehingga dilakukan kerjasama dengan pihak perusahaan PTPN V bermitra dengan Bank Mandiri.

Kontrak yang dilakukan pada tahun 2014 di Desa Keranji Guguh dan Tasik Semina adalah dengan pemberian pinjaman sebesar Rp. 87.700.000 dengan jaminan sertifikat kebun. Angsuran dilakukan setelah kelapa sawit menghasilkan dengan pemotongan sebesar 30% dari hasil penjualan tiap bulan dengan jangka waktu angsuran selama 8 tahun. Peremajaan kelapa sawit dilakukan pada masing-masing 2 hektar dari total 4 hektar lahan perkebunan petani.

Saat ini tanaman kelapa sawit berumur 39 tahun dengan tahun tanam 1982. Pada tahun 2014 telah dilakukan peremajaan perkebunan kelapa sawit pola PIR-BUN dan telah memasuki masa

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

panen. Bibit yang digunakan adalah bibit unggul PPKS dengan jarak tanam 7 x 8 m. Populasi tanaman kelapa sawit dalam satu hektar adalah 148 pokok. Jenis lahan yang digunakan adalah lahan mineral, gambut (*peat*), dan berpasir (*sand*).

Kegiatan perawatan kebun meliputi pembersihan piringan sebanyak dua kali setahun, pembersihan blok sebanyak dua kali setahun, penunasan sebanyak dua kali setahun, dan pemupukan sebanyak empat rotasi setahun. Pemupukan juga dilakukan secara organik menggunakan tandan kosong untuk memelihara kelembaban sekitar pohon sawit dan urine sapi untuk membantu menyiram kebun sawit ketika musim kemarau. Tandan kosong di dapat dari PKS (Pabrik Kelapa Sawit) secara gratis hanya membayar transportasi dari PKS ke kebun masing-masing. Sementara itu, urine sapi didapat dari peternak sapi yang ada didesa tersebut. Pekebun yang penghasilannya rendah tidak menggunakan pupuk organik dikarenakan ketiadaan biaya. Pekebun tersebut hanya mengandalkan pupuk kimia dalam kegiatan perkebunannya. Pekebun juga menggunakan herbisida untuk membunuh ilalang seperti Gramoxone, Round up, Supertox sebanyak 3-5 liter per kaplingnya. Pemanenan dilakukan dalam 10 hari sekali atau tiga kali dalam sebulan. Produksi kebun kelapa sawit sebesar 1760 kg per kaplingnya dengan harga rata-rata 1.700 rupiah/kg.

Analisis Biaya Pelaksanaan *Replanting* Kelapa Sawit

Pekebun Desa Keranji Guguh dan Tasik Seminau memiliki lahan perkebunan masing-masing 4 ha dan yang dilakukan peremajaan masing-masing seluas 2 ha. Total luas lahan perkebunan yang dilakukan peremajaan pada Desa Keranji Guguh seluas 430 ha dan Desa Tasik Seminau 654 ha dengan rincian biaya sebagai berikut:

Total Biaya *replanting* tanaman kelapa sawit Desa Keranji Guguh dan

Desa Tasik seminau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Total *Replanting*

No	Uraian Pekerjaan	Biaya <i>Replanting</i> (Rp)		% Total
		Total	Rp/Ha	
Desa Keranji Guguh				
1	Persiapan Lahan	38.001.00	88.374	0,4 %
2	<i>Land Clearing</i>	3.040.530.000	7.071.000	30,1 %
3	Penyemprotan Gulma	91.820.00	213.603	0,9 %
4	Memban Gun Penutup Tanah Pembuatan	1.548.860.000	3.602.000	15,3 %
5	Lubang Tanah Secara Manual Menanam Bibit	2.236.000.000	5.200.000	22,1 %
6	Kelapa Sawit	3.146.955.000	7.318.500	31,2 %
Jumlah Total		10.102.166.000	23.593.477	100 %
Desa Tasik Seminau				
1	Persiapan Lahan	57.769.00	88.331	0,4 %
2	<i>Land Clearing</i>	4.624.426.000	7.071.000	30,7 %
3	Penyemprotan Gulma	139.110.000	213.257	0,9 %
4	Memban Gun Penutup Tanah Pembuatan	2.355.708.000	3.602.000	15,6 %
5	Lubang Tanah Secara Manual Menanam Bibit	3.400.800.000	5.200.000	22,6 %
6	Kelapa Sawit	4.496.098.950	7.318.500	29,8 %

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

No	Uraian Pekerjaan	Biaya <i>Replanting</i> (Rp)		% Total
		Total	Rp/Ha	
	Kelapa Sawit			
	Jumlah Total	15.073.911.950	23.493.088	100 %

Total biaya *replanting* Desa Keranji Guguh adalah Rp. 23.593.477/ha dan Desa Tasik Semina Rp. 23.493.088/ha. Jumlah ini masih pada tahap P0. Jika dibandingkan dengan keputusan Dirjenbun Nomor 192/KPTS/RC.110/6/2013 tentang satuan biaya maksimum per hektar pembangunan kebun peserta program revitalisasi perkebunan kemitraan jumlah tersebut jika dibandingkan dengan standar biaya peremajaan tahun 2013 sebesar Rp. 18.369.000 tergolong kategori tinggi di lahan kering/mineral wilayah III (Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kepulauan Riau). Dimana kategori terendah sebesar Rp. 21.967.420 dan kategori tertinggi Rp. 24.86.820. Biaya tersebut juga tergolong tinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Bayu Wijaya tentang kajian biaya peremajaan kelapa sawit di Langkat PTPN IV tercatat total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan peremajaan dengan luas areal 115 ha adalah sebesar Rp. 1.199.745.205 dan biaya per hektar yang dikeluarkan yaitu Rp. 10.432.567. (Bayu. W, 2013).

Penelitian lain yang senada telah dilakukan oleh Dimas Prasetyaji yaitu peremajaan dengan metode pencincangan batang (*chipping*) di Afdeling II Kebun Bah Jambi PTPN IV. Total biaya *replanting* untuk luasan 117 ha adalah Rp. 1.807.383.742 dengan biaya per ha Rp. 15.447.724. Biaya ini hampir sama dengan biaya yang telah dilakukan karena biaya ini belum termasuk upah tenaga penanaman bibit kelapa sawit di lapangan (Dimas. P, 2016).

Adapun untuk pembiayaan P1-P3 kategori terendah menurut Dirjenbun sebagai berikut :

1. P1 (Pemeliharaan tahun pertama) sebesar Rp. 9.311.000
2. P2 (Pemeliharaan tahun kedua) sebesar Rp. 9.586.000
3. P3 (Pemeliharaan tahun ketiga) sebesar Rp. 10.469.000

Sehingga jika ditotalkan P0-P3 adalah sebesar Rp. 52. 959.477/ha. Sedangkan besar pinjaman yang diberikan oleh Bank Mandiri adalah Rp. 87.700.000. Jika lahan yang dilakukan peremajaan masing-masing petani 2 ha, artinya total biaya yang dibutuhkan adalah Rp. 105. 918.954 dan petani masih harus mencari kekurangan dana sebesar Rp. 18. 218.954.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total biaya peremajaan kelapa sawit tergolong tinggi jika dibandingkan dengan standar pembiayaan Dirjenbun tahun 2013. Besaran biaya total P0-P3 adalah sebesar Rp. 52.960.661/ha, sedangkan besar pinjaman yang diberikan oleh Bank Mandiri adalah Rp. 87.700.000. Jika lahan yang dilakukan peremajaan masing-masing pekebun 2 hamaka total biaya yang dibutuhkan adalah Rp. 105.921.322 dan petani masih harus mencari kekurangan dana sebesar Rp. 18.221.322. Adapun penggunaan biaya tertinggi ada pada kegiatan menanam bibit kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 7.318.500/ha dan untuk penggunaan biaya terendah ada pada kegiatan persiapan lahan yaitu sebesar Rp. 88.331/ha.

Saran

Upaya mengatasi kekurangan dana peremajaan dapat diperoleh dari dana DIDAPERTABUN dan simpanan petani di KUD serta dari perusahaan mitra

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. **Riau dalam Angka 2019**. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2020. **Siak dalam Angka 2020**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, Pekanbaru
- Bayu, W. 2013. **Kajian Biaya Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) dengan Sistem Replanting di Kebun Sawit Langkat PTPN IV**. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan.
- Dimas, P. 2016. **Kajian Biaya Replating Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) dengan Metode Pencincangan Batang (Chipping) di Afdeling II Kebun Bah Jambi PT.Perkebunan Nusantara IV**. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan.
- Pulungan, Marwan. 2012. **Strategi Peremajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. Tidak dipublikasikan
- Wibowo, Junaidi, 2017 **Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah**. Agronomi dan Holtikultura, Fakultas Pertanian IPB Darmaga, Bogor. *Bul. Agrohorti* 5 (1) : 107-116 (2017).

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau